

**PERAN MAJELIS TAKLIM BAITI JANNATI TERHADAP AKHLAK
IBU RUMAH TANGGA DESA PARANGMATA
KABUPATEN TAKALAR**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

JUMARTI

NIM : 105271107216

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/ 2021 M**

27/09/2021

1 exp
smb. Alumni

R/0096/KPI/21 CD
SUM
P'



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara JUMARTI, NIM. 105271107216 yang berjudul “Peran Majelis Taklim Baiti Jannati Terhadap Akhlak Ibu Rumah Tangga Desa Parangmata Kabupaten Takalar” telah diujikan pada hari Senin 22 Muharram 1443 H, bertepatan dengan 31 Agustus 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Muharram 1443 H
8 September 2021 M

Dewan penguji :

- Ketua : Dr. Abbas. Lc., MA (.....)
- Sekretaris : Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. (.....)
- Penguji :
1. Dr. Abbas, Lc., MA (.....)
 2. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. (.....)
 3. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I (.....)
 4. H.M. Syahrudin, M.Kom.I (.....)



Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NBM: 774234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, setelah mengadakan sidang Munaqasyah pada hari Jumat tanggal 22 Muharram 1443 H / 31 Agustus 2021 M, yang bertempat di Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : JUMARTI
NIM : 105271107216
Judul skripsi : Peran Majelis Taklim Baiti Jannati Terhadap Akhlak Ibu Rumah Tangga Desa Parangmata Kabupaten Takalar
Dinyatakan: **LULUS**

Ketua

Sekretaris

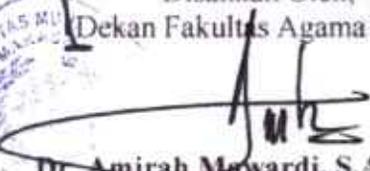

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN: 0906077301


Dr. M. Ilham Muehtar, Lc., MA
NIDN: 0909107201

Dewan penguji :

1. Dr. Abbas, Lc., MA (.....)
2. Dr. Sudir Koadi, S.S., M.Pd.I. (.....)
3. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I (.....)
4. H.M. Syahrudin, M.Kom.I (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NBM: 774234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUMARTI

NIM : 105271107216

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 30 Muharram 1443 H
8 September 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Jumarti
JUMARTI

NIM: 105271107216

ABSTRAK

Jumarti. 105271107216. Peran Majelis Taklim Baiti Jannati Terhadap Akhlak Ibu Rumah Tangga di Desa Parangmata Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. (Dibimbing oleh Abdul Fattah dan Wiwik Laela Mukromin).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Parangmata Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang berlangsung pada bulan September 2019 sampai Maret 2020. Adapun yang menjadi permasalahan terdapat dalam rumusan masalah adalah (1) Bagaimana Peran Majelis Taklim Baiti Jannati Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Ibu Rumah Tangga di Desa Parangmata? (2) Apa Saja Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Baiti Jannati Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Ibu Rumah Tangga di Desa Parangmata? Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran Majelis Taklim Baiti Jannati dalam meningkatkan kualitas akhlak ibu rumah tangga di Desa Parangmata.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan merupakan penelitian lapangan (*field research*). Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan, wawancara yang melibatkan para anggota majelis taklim, ketua serta Pembina majelis taklim yang menjadi informan, dan studi dokumentasi dari buku-buku dan bahan lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran majelis taklim Baiti Jannati terhadap peningkatan akhlak ibu rumah tangga di Desa Parangmata Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu: akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Nabi SAW, akhlak kepada sesama, dan Akhlak kepada lingkungan. Adapaun faktor yang mendukung majelis taklim Baiti Jannati dalam menjalankan fungsinya dipengaruhi oleh keinginan jamaah untuk mencari ilmu, meraih pahala, mendapat motivasi dari Pembina atau ustaz, jamaah mempunyai waktu luang, materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami serta tempat tinggal jamaah dekat dengan majelis taklim. dan faktor penghambat majelis taklim dalam menjalankan fungsinya diantaranya adanya rasa malas jamaah, rasa lelah jamaah, pemateri tidak bisa hadir serta keadaan cuaca.

Implikasi penelitian ini Diharapkan pemateri kajian agar dapat menambah referensi untuk lebih memantapkan aqidah dan keimanan anggota majelis taklim sehingga nantinya akan mempengaruhi perubahan akhlak yang jauh lebih baik. Dan Diharapkan jamaah tidak hanya menerima materi di pengajian saja akan tetapi juga mencari sumber pengetahuan dari tempat atau media lain agar pemahaman keagamaannya lebih baik lagi ke depannya.

Kata Kunci: Majelis Taklim, Akhlak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya yang berada di Jakarta.
3. DR. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Somad, Lc., MA. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makssar.
5. Dr. Abbas Baco Miro, Lc., MA. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

6. Bapak Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.I dan Ibu Wiwik Laila Mukromin, M.Pd.I selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan *Jazaakumullahu khairan katsiran*.
7. Bapak/Ibu para Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Orang tercinta ayah, ibu dan suami yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril, maupun materi selama menempuh pendidikan.
9. Para informan yakni Pembina, pengurus, ketua dan anggota majelis taklim Baiti Jannati desa Parangmata Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang telah memberikan informasi untuk memudahkan penyelesaian skripsi ini.
10. Para Teman-teman seperjuangan mahasiswi angkatan 2016 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam khususnya kepada Munasyirah yang selalu menjawab setiap pertanyaanku.

Takalar, 5 September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Majelis Taklim	10
1. Pengertian Majelis Taklim	10
2. Sejarah Awal Perkembangan Majelis Taklim	10
3. Dasar Hukum Majelis Taklim	12
4. Peran Majelis Taklim	13
5. Tujuan Majelis Taklim	15
B. Akhlak	15

1. Pengertian Akhlak	15
2. Sumber Akhlak.....	17
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	17
4. Kemuliaan Akhlak Dalam Islam.....	25
5. Pembentukan Akhlak Oleh Nabi Muhammad SAW.....	26
C. Ibu Rumah Tanggal.....	27
1. Pengertian Ibu Rumah Tangga.....	27
2. Tugas Ibu Dalam Rumah Tangga.....	28
3. Pengertian Rumah Tangga.....	29
BAB III METODEDE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	31
C. Fokus penelitian.....	32
D. Deskriptif Fokus Penelitian.....	32
E. Sumber Data Penelitian.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Profil Majelis Taklim Baiti Jannati.....	43
1. Profil Majelis Taklim Baiti Jannati.....	43
2. Kegiatan Majelis Taklim Baiti Jannati.....	47

C. Peran Majelis Taklim Baiti Jannati Terhadap Akhlak Ibu Rumah Tangga di Desa Parangmata.....	51
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Baiti Jannati.....	59
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Implikasi Penelitian.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	70
RIWAYAT HIDUP.....	79



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW merupakan agama yang paling lengkap di antara agama-agama yang pernah diturunkan oleh Allah kepada umat manusia. Kelengkapan Islam ini dapat dilihat dari sumber utamanya, Al-Qur'an, yang isinya mencakup keseluruhan isi wahyu yang pernah diturunkan kepada para Nabi. Isi Al-Qur'an mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, mulai dari masalah aqidah, syariah, dan akhlak, hingga masalah-masalah yang terkait dengan ilmu pengetahuan.¹

Dalam masyarakat Indonesia, majelis taklim tumbuh dan berkembang dengan pesat. Kehadiran lembaga ini sebagai wujud kegiatan dan kreativitas umat telah memberikan harapan baru bagi upaya pencerdasan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam bidang kehidupan Bergama dan sosial. Oleh karena itu, majelis taklim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan juga berperan dalam melakukan pengembangan ilmu agama Islam dan pembinaan masyarakat di sekitarnya.

Semua umat Islam harus mendasari keislamannya dengan pengetahuan agama (Islam) yang memadai, minimal sebagai bekal untuk menjalankan fungsinya di muka bumi ini, baik sebagai khalifah Allah maupun sebagai hamba Allah. Sebagai khalifah Allah, manusia harus memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai masalah

¹Edi Susanto, *Dimensi Studi Islam Kontemporer* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 9

dunia, sehingga dapat memfungsikannya secara maksimal. Sedang sebagai hamba Allah, manusia harus memiliki bekal ilmu agama untuk dapat mengabdikan dirinya kepada Allah dengan benar. Jika seorang muslim dapat membekali dirinya dengan pengetahuan yang cukup, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama dan sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka ia akan menjadi seorang muslim yang *kaffah* (utuh).

Untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara mendasar, maka setiap muslim harus memahami dan mengamalkan dasar-dasar Islam. Dasar-dasar inilah yang kemudian oleh sebagian ulama disebut kerangka dasar ajaran Islam. Dengan demikian, kerangka dasar ajaran Islam maksudnya adalah garis besar atau rancangan ajaran Islam yang sifatnya mendasar, atau yang mendasari semua nilai dan konsep yang ada dalam ajaran Islam.

Kerangka dasar ajaran Islam sangat terkait erat dengan tujuan ajaran Islam. Secara umum tujuan pengajaran Islam adalah membina manusia agar mampu memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi insan muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka kerangka dasar ajaran Islam meliputi tiga konsep kajian pokok, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Tiga kerangka dasar ajaran Islam ini sering juga disebut dengan tiga ruang lingkup pokok ajaran Islam atau *trilogy* ajaran Islam.²

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya.

²Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* (Yogyakarta: Debut Wahana Pres, 2009), h. 2

Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses menerapkan aqidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat.

Nabi Muhammad SAW dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadirannya di muka bumi membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia, dari Abu Hurairah *radhiyallahu anhu* meriwayatkan bahwa Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* bersabda,

Artinya: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ
 “Sungguh aku diutus menjadi rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang saleh (baik).”³

Misi Nabi ini bukan misi yang sederhana, tetapi misi yang membutuhkan waktu yang cukup lama, yakni kurang lebih 22 tahun. Nabi melakukannya mulai dengan pembenahan aqidah masyarakat arab, kurang lebih 13 tahun, lalu Nabi mengajak untuk menerapkan syariah setelah aqidahnya yang mantap. Dengan kedua sarana inilah (aqidah dan syariah), Nabi dapat merealisasikan akhlak yang mulia di kalangan umat Islam pada waktu itu.

Mengkaji dan mendalami konsep akhlak bukanlah yang terpenting tetapi merupakan sarana yang dapat mengantarkan kita dapat mengamalkan akhlak mulia seperti yang dipesankan oleh Nabi SAW dengan pemahaman yang jelas tentang konsep akhlak, kita akan memiliki pijakan dan pedoman untuk mengarahkan tingkah

³Faisal Alu Mubarak, *Riyadushshalihin*, diterj. Tim Penerjemah Ummul Qura, (Cet. 1; Jakarta: Ummul Qura, 2014), h. 448

dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, teratur dan sistematis, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

“Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim.”⁶

Kesadaran tentang wajibnya menuntut ilmu telah dikongkritkan dalam bentuk kegiatan nyata dalam masyarakat, yaitu dengan mendirikan kelompok-kelompok pengajian di lingkungan masyarakat, baik di masjid, di mushalla, di perumahan, perkantoran dan tempat lainnya. Atas dasar tersebut maka kelompok-kelompok pengajian dan pendalaman keagamaan tersebut telah menjelma dalam bentuk atau nama yang khas yaitu majelis taklim.⁷

Melaksanakan tugas dakwah Islamiyah merupakan aktivitas yang mulia. Membina masyarakat Desa Parangmata khususnya bagi para ibu-ibu. Di tengah kesibukan ibu-ibu bekerja dan mengurus rumah tangga setidaknya memiliki waktu luang. Saat itulah Majelis Taklim Baiti Jannati hadir untuk mengajak dan mengumpulkan ibu-ibu dalam suatu wadah agar memudahkan para juru dakwah untuk membantu mereka mempelajari ilmu, baik yang sudah tahu tentang ajaran Islam maupun yang belum mengetahui dan memahami agama Islam.

⁶Ibnu Qudamah, *Minhajul Qashidin*, Diterj. Kathur Suhardi (Cet. 16; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 11

⁷Ade Marfuddin, dkk. *Pedoman Majelis Ta'lim* (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), h. 1

Majelis Taklim Baiti Jannati dalam syiarnya menekankan pada pendidikan dasar dan pembinaan bagi kalangan masyarakat terutama dalam hal akhlak.

Berangkat dari

masalah yang dihadapi masyarakat Dusun Ballaparang yaitu minimnya pengetahuan tentang ibadah dan akhlak, maka terbentuklah sebuah wadah pendidikan non formal yaitu Majelis Taklim Baiti Jannati. Dengan adanya pendidikan ini, diharapkan dapat menguatkan nilai ibadah dan *akhlakul karimah* yang akan mewujudkan hubungan yang harmonis di antara masyarakat serta mengarahkan setiap individu ke perilaku positif, Allah Ta'ala berfirman dalam QS. Al-Imran: 134:

وَالْكَافِرِينَ الْعَظِيمِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”⁸

Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawah, Al Ghazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Akhlak ialah “kebiasaan kehendak” berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak.⁹ Akhlak bertujuan hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak juga menjadikan manusia sebagai

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 67

⁹Ahmad Amin. *Etika Ilmu Akhlak*(Jakarta: Bulan Bintang, 1975) h.62

seorang yang berkelakuan baik, bertindak baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Allah SWT. Akhlak yang baik itu tidak dapat dibentuk di masyarakat hanya dengan pelajaran, intruksi-intruksi dan larangan-larangan, melainkan harus diusahakan dengan contoh dan suri tauladan yang baik. Menanamkan sopan santun yang berbuah sangat memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang terus menerus. Berdasarkan observasi awal kegiatan yang dilakukan majelis taklim Baiti Jannati diperoleh data bahwa aktifitas ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan di majelis taklim Baiti Jannati mempunyai semangat yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan mengikuti pengajian. Pengajian dilaksanakan dua kali dalam sebulan setiap hari jum'at sore selesai shalat Ashar. Akhlak ibu-ibu rumah tangga yang harus dilakukan adalah rajin shalat, menutup aurat/berjilbab, menjaga silaturahmi, tidak membicarakan orang lain (Ghibah), menghormati tetangga, menjadi ibu rumah tangga yang baik menurut ajaran Islam, peduli terhadap sesama, dan saling menghormati. Realita yang terjadi bahwa masih banyak masyarakat terutama Ibu rumah tangga yang sikap perilakunya tidak baik seperti kurangnya silaturahmi dengan tetangga, saling suka membicarakan keburukan orang lain, kurangnya saling membantu dan menasehati antar sesama, lalai melaksanakan ibadah kepada Allah baik yang langsung maupun tidak langsung yang tidak dilaksanakan atau separuh-separuh. Oleh karena hal tersebut di atas, maka fungsi majelis ta'lim dengan berbagai kegiatannya diharapkan dapat memperbaiki akhlak ibu-ibu rumah tangga di Desa Parangmata Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar khususnya kaum Ibu rumah tangga di desa tersebut.

Hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat dapat terjadi apabila mampu menjaga sikap dan menjauhi akhlak buruk. Islam menghendaki hubungan kasih sayang, memiliki akhlak yang mulia dalam berinteraksi dapat membina persaudaraan dan dapat mewujudkan persatuan dan menghilangkan permusuhan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Majelis Taklim Baiti Jannati Terhadap Akhlak Ibu Rumah Tangga di Desa Parangmata Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar." Dengan harapan lembaga ini, dapat menjadi salah satu wadah dalam membina akhlak masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Majelis Taklim Baiti Jannati Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Ibu Rumah Tangga di Desa Parangmata?
2. Apa Saja Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Baiti Jannati Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Ibu Rumah Tangga di Desa Parangmata?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Majelis Taklim Baiti Jannati dalam meningkatkan kualitas akhlak ibu rumah tangga di Desa Parangmata.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat peran Majelis Taklim Baiti Jannati dalam meningkatkan kualitas akhlak ibu rumah tangga di Desa Parangmata.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terjadi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis merupakan suatu pelajaran yang berharga, karena dengan penelitian ini kita dapat mengetahui bagaimana peran majelis taklim dalam meningkatkan kualitas akhlak ibu rumah tangga di Desa Parangmata Kabupaten Takalar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan referensi bersama untuk melihat bagaimana peran majelis taklim dalam meningkatkan kualitas akhlak terhadap anggotanya sekaligus merupakan sumbangan pemikiran dan evaluasi bagi Majelis taklim dalam membimbing dan memperbaiki aqidah dan akhlak jamaahnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Majelis Taklim*

1. **Pengertian Majelis Taklim**

Secara etimologi, kata majelis taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata “*majelis dan taklim*”, majelis artinya tempat duduk, tempat sidang dewan. Dan taklim yang diartikan dengan pengajaran.¹⁰ Dengan demikian secara bahasa majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Sedangkan menurut terminologi majelis taklim adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang keislaman dan materi lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Majelis taklim sebagai sebuah institusi pendidikan non formal bidang keagamaan memiliki arti penting bagi pengamalan nilai-nilai Islam di masyarakat. Hal ini dikarenakan keberadaan majelis taklim menjadi ujung tombak yang berhadapan langsung pada masyarakat.¹¹

2. **Sejarah Awal Perkembangan Majelis Taklim**

Sejarah majelis taklim berawal dari kelahiran Islam sebagai agama baru bagi masyarakat dunia. Islam datang memperbaharui agama hanif yang bersendikan tauhid yang cikal bakalnya sudah disemaikan sejak masa Nabi Ibrahim AS. Masa jahiliyah

¹⁰Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia* (Pustaka Progresif, 2002), h. 1038

¹¹Ade Marfuddin, *Pedoman Majelis Taklim*, h. 2

yang meliputi masyarakat Arab akhir abad ke-6 Masehi membutuhkan datangnya seorang Nabi yang menjadi figur panutan bagi setiap umat manusia di bumi, terutama figur panutan yang memiliki kemuliaan akhlak. Sejalan dengan kebutuhan zamannya, akhlak mulia dan budi pekerti luhur yang tertanam kuat dalam diri Rasulullah sejak masa kanak-kanak, masa muda, hingga dewasa dan menjadi Rasul pilihan Allah merupakan anugerah terbesar yang Allah berikan padanya. Hal ini ditegaskan di dalam QS. Al-Qalam 68:4.

Terjemahnya :

“Dan sesungguhnya kamu memiliki budi pekerti yang luhur.”¹²

Berbekal akhlak yang mulia, Nabi Muhammad menyampaikan (*tabligh*) wahyu yang diterimanya kepada seluruh penghuni bumi, sehingga objek dakwahnya bukanlah bangsa Arab.¹³

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah islamiyah sejak awal, yang dimulai saat Rasulullah SAW mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (*Baitul Arqam*) yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di Mekkah.

¹²Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 564.

¹³Mar'atun Sholihah, “Sejarah Awal Perkembangan Majelis Ta’lim”, <https://solihah1505.wordpress.com/2011/05/13/sejarah-awal-perkembangan-majlis-taklim-masa-rasulullah-saw-1/> (diakses pada 27 Februari 2019)

Pada saat itu Rasulullah SAW sudah berhasil mengislamkan beberapa orang perempuan, selain istrinya sendiri, Khadijah binti Khuwailid, juga Fatimah binti Khattab, adik Umar bin Khattab. Ini artinya dalam pengajian yang diadakan oleh Rasulullah SAW itu sudah ada jamaah dari kaum muslimah. Ketika itu jamaah pengajian masih bercampur dan menyatu antara kaum laki-laki dan perempuan, di mana kaum laki-lakinya di antaranya adalah Abu Bakar Siddiq, Ali Bin Abi Thalib, dan Zaid bin Haritsah. Adanya pengajian di Baitul Arqam ini menjadi model dan inspirasi berdirinya pengajian dan majelis taklim yang pertama kali dan umumnya didirikan di rumah ustadz, ustadzahnya atau pengurusnya. Hanya bedanya, jika pada zaman Rasulullah SAW jamaah majelis taklim terdiri atas laki-laki dan perempuan, kini sebagian besar jamaahnya adalah kaum muslimah, khususnya kaum ibu-ibu.¹⁴

3. Dasar Hukum Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, terutama pasal 30 tentang pendidikan keagamaan.
- b. Peraturan pemerintah Nomor 18 tahun 1989 tentang pelaksanaan undang-undang No. 8 tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan.
- c. Surat keputusan bersama Mendagri dan Menag No.128 dan No. 44, tanggal 13 Mei 1982, tentang usaha "Usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-

¹⁴Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta : Pustaka Intermedia, 2009), h.3

Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari".¹⁵

4. Peranan Majelis Taklim

Dilihat dari struktur organisasinya, majelis taklim termasuk organisasi luar sekolah (non formal) yang bercirikan khusus keagamaan Islam. Bila dilihat dari segi tujuan, Majelis taklim adalah termasuk lembaga atau sarana dakwah islamiah yang secara *self-standing dan self-disciplined* dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya.

Majelis taklim berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka. Sehingga menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang diteladani kelompok umat lain. Peranan secara fungsional majelis taklim adalah mengokohkn landasan hidup manusia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam. Meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawiah dan ukhrawiah bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam.¹⁶

Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini erat dengan kegiatan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat, mulai dari tingkat RW/RT hingga nasional, regional, dan

¹⁵Ade Marfuddin, *Pedoman Majelis Taklim.*, h. 3

¹⁶Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 80-81

global. Peran majelis taklim selama ini tidaklah terbatas bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaah majelis taklim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan yang meliputi antara lain:

a. Pembinaan keimanan kaum perempuan

Peran majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah membina jiwa dan mental rohaniyah kaum perempuan sehingga sudah sekian banyak di antara mereka yang semakin taat beribadah. Kuat imannya dan aktif dalam berdakwah.

b. Pendidikan keluarga sakinah

Majelis taklim dapat memainkan peran yang besar dalam membantu memecahkan masalah dan kesulitan suatu keluarga, terutama yang dihadapi oleh jamaah majelis taklim dan kaum perempuan dalam masyarakat dalam membentuk dan membangun suatu keluarga sakinah, bahagia dan sejahtera.

c. Pemberdayaan kaum duafa

Dalam hal ini, majelis taklim memiliki peran yang sangat besar, baik dalam memberikan bantuan sosial maupun yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan, kesehatan dan peningkatan ekonomi kaum duafa.

d. Peningkatan ekonomi rumah tangga

Sudah seharusnya majelis taklim berperan lebih besar dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga jamaah dan juga kaum perempuan yang ada dalam masyarakat.¹⁷

¹⁷Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*. h.225.

5. Tujuan Majelis Taklim

Majelis taklim banyak berkembang di tengah masyarakat muslim Indonesia. Sebuah wadah yang dibentuk masyarakat secara swadaya. Berbagai bentuk majelis taklim tumbuh di tangan masyarakat, ada yang sekedar menggiatkan semangat membaca ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi banyak pula yang jauh lebih dari pada itu, berkembang menjadi wadah berbagai kegiatan pemberdayaan anggotanya, hingga memperkuat ekonomi masyarakat komunitas majelis taklim. Setidaknya ada tiga tujuan utama dari majelis taklim, di antaranya;

- a. Untuk mempererat tali silaturahmi antar warga komunitas.
- b. Guna menyemarakkan kegiatan keagamaan di lingkungan warga komunitas.
- c. Dalam rangka menambah pengetahuan anggota komunitas yang terlibat.¹⁸

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologis (*ughatan*) *akhlak* adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berasal dari bahasa Arab (yang berarti tabiat, perangai, dan kebiasaan) banyak ditemukan dalam hadits Nabi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا
وَلَا مُتَّفَحِشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنْ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا (متفق عليه)

Artinya:

“Dari Abdullah bin Amru bin Al-Ash meriwayatkan, Ia berkata Rasulullah tidak pernah melakukan kekejian dan tidak pula dan tidak pula pura-pura

¹⁸Erna Kasypiah, *Modul Penguatan Majelis Ta'lim Perempuan* (Banjarmasin: LK3, 2009), h.

berbuat keji. Beliau bersabda, sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya.”¹⁹

Sedangkan dalam Al-Qur'an hanya ditemukan bentuk tunggal dari akhlak yaitu *khuluq*, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Qalam (68):4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya :

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang yag agung.”²⁰

Khuluq adalah ibarat dari kelakuan manusia yang membedakan baik dan buruk, lalu disenangi dan dipilih yang baik untuk dipraktikkan dalam perbuatan, sedang yang buruk dibenci dan dihilangkan.²¹

Secara terminologi ada beberapa definisi tentang akhlak, di antaranya:²²

- a. Menurut Imam Ibnu Maskawih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.
- b. Menurut Iman Al-Ghazali, akhlak adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- c. Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

¹⁹Faisal Alu Mubarak, *Riyadushsholihin*.

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 564

²¹Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, h. 14

²²Aminuddin, dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia), h. 152

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”²⁵

- b. Akhlaq terhadap diri sendiri, seperti menutup aurat, tabaruj (berdandan mencolok) dan memakai perhiasan berlebihan.
- c. Akhlaq terhadap lingkungan, maksudnya adalah perbuatan manusia terhadap sesama manusia atau segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa seperti silaturahmi, persaudaraan, dermawan, memiliki sopan santun, sopan santun, menyantuni yatim piatu, menjaga ukhuwah, tidak mengucap kata-kata kotor dan dengki. Dalam Al-Qur'an menjelaskan tentang yang baik, seperti dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam 68:4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”²⁶

Dalam ayat ini disebutkan bahwa adab disini yakni adab Al-Qur'an yang telah dilimpahkan berupa Islam dan syariat-syariatnya. Oleh karena itu tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah mengajar dan mendidik masyarakat untuk berperilaku (berakhlak) yang baik dan membentuk seseorang memiliki kepribadian Islami. Di dalamnya termasuk ruh kesabaran, pengendalian atau mawas diri, keteguhan hati,

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 523

²⁶Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 564.

memberi, mengkehendaki dll) dan *uluhiyyah* (mengimani Allah SWT sebagai satu-satunya yang disembah), serta kesempurnaan nama dan sifat-Nya.

(2) Berbaik sangka. Berbaik sangka terhadap keputusan Allah SWT merupakan salah satu akhlaq terpuji kepada-Nya. Di antara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepadanya.

(3) *Zikrullah*. Mengingat Allah (*Zikrullah*) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT., karena pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat.

(4) Tawakal. Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT, membersihkannya dari ikhtiar yang keliru, dan tetap menapaki kawasan-kawasan hukum dan ketentuan. Tawakal merupakan gambaran keteguhan hati dalam menggantungkan diri hanya kepada Allah SWT.

b) Akhlak terhadap diri sendiri

(1) Sabar, Sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridhoan Tuhannya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah SWT.

(2) Syukur, Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dalam melakukan maksiat kepada-Nya.

(3) Amanah, Amanah secara bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang

setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta benda, rahasia ataupun tugas kewajiban.

(4) Benar dan Jujur, akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan yang sebenarnya, tidak mengada-ada dan tidak pula menyembunyikan. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan perintah agama.

(5) Menepati Janji, Dalam Islam, janji merupakan utang dan utang harus di bayar.

(6) Memelihara Kesucian Diri, yaitu menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian.

c) Akhlak Terhadap Keluarga

(1) Berbakti kepada Orang Tua. Berbakti kepada orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seorang anak, juga merupakan amal shalih yang paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim. Salah satu keutamaan berbuat baik terhadap orang tua selain melaksanakan ketaatan atas perintah Allah SWT adalah menghapus dosa-dosa besar.

(2) Bersikap baik kepada Saudara. Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT. dan Ibu Bapak.

d) Akhlak terhadap Masyarakat

(1) Berbuat Baik Terhadap Tetangga. Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita.

(2) Suka Menolong Orang Lain. Dalam hidup ini jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Ada kalanya karena sengsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisahan jiwa, mendapat musibah dll. Oleh sebab itu, semua manusia baik kaya maupun miskin sangat memerlukan bantuan dari orang lain. Baik berupa material maupun immaterial.

e) Akhlak Terhadap Lingkungan Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-an'am(6):38:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا قَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ مِنْكُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Terjemahnya:

"Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan."²⁹

b. Akhlak Tercela (*Akhlak Madzmumah*). Akhlak *madzmumah*, yang berarti tingkah laku yang tercela atau akhlak yang jahat (*qabihah*) yang menurut istilah al-Ghazali disebut "*muhlikat*", artinya segala sesuatu yang membinasakan atau mencelakakan.

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h.132

Akhlak yang buruk umpamanya: sombong (takabbur), dengki, egois, kikir, berdusta, dendam, mengadu domba, *ghibah*, riya, pengecut, berbuat kerusakan, tidak menepati janji, berlebih-lebihan, khianat, dan lain-lain sifat dan sikap yang jelek. Di bawah ini adalah beberapa ciri akhlak tercela, yaitu sebagai berikut:³⁰

- 1) *Al-Nani'ah*, yaitu sifat egois, tidak memperhatikan kepentingan orang lain. Manusia sebagai makhluk pribadi dan sekaligus makhluk sosial. Oleh karenanya, dalam mengejar kepentingan pribadi, hendaknya memperhatikan kepentingan orang lain janganlah boros dan juga kikir, namun hendaknya berada di antaranya yaitu pemurah.
- 2) *Al-Bukhlu*, yaitu kikir. Orang yang kikir, tidak mau membelanjakan hartanya, baik untuk dirinya, misalnya biar makan tidak baik dan bergizi, padahal uang ada, baik untuk kepentingan keluarganya, maupun untuk kepentingan orang banyak, yang merupakan zakat, infak atau sedekah. Bagi orang yang kikir, mendengar istilah-istilah tersebut bagaikan petir di siang hari. Sifat kikir ini dapat mempersempit pergaulan, sering menuduh orang tama' (ingin diberi). Kemudian orang yang kikir itu apabila hartanya telah berkumpul, ia merasa kaya dan tidak lagi memerlukan bantuan orang lain yang juga lupa kepada pemberinya.
- 3) *Al-Butan*, yaitu suka berdusta. Berdusta adalah mengada-adakan sesuatu baik dengan ucapan, tulisan, maupun dengan isyarat, padahal sebenarnya

³⁰Hendi Murtadoilah, "Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas terhadap Akhlakq Ibu Rumah Tangga RW 01 Di Desa Kujang Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri, 2015

tidak ada, mungkin untuk kepentingan dirinya atau membela orang lain, atau sengaja untuk menjatuhkan nama orang lain, apalagi lempar batu sembunyi tangan.

4) *Khianat*, yaitu tidak menepati janji. Khianat ini lawan dari amanat, apabila amanat dapat melapangkan rezeki, maka khianat akan dapat menimbulkan kefakiran. Sifat khianat ini seringkali tidak nampak, sehingga kadang-kadang ada orang yang membela orang yang khianat karena ia tidak mengetahuinya.

5) *Al-Jubn*, yaitu pengecut. Orang pengecut penuh dengan rasa takut, yang menyebabkan dirinya menjadi hina, sebab sudah mundur sebelum dicoba, tidak berani berjalan untuk mendapatkan kemenangan. Ia selalu iri terhadap keuntungan atau hasil yang dicapai orang lain.

6) *Al-Gibah*, yaitu menggunjing atau mengumpat. Menggunjing adalah mengatakan keadaan orang lain dibelakangnya dengan celian kepada orang-orang yang ada di mukanya, dengan tujuan untuk menjatuhkan nama orang tersebut atau tujuan lain, meskipun memang sebenarnya keburukan itu ada pada orang yang digunjingnya. Bila tidak ada, hal itu merupakan fitnah.

7) *Al-Hasad*, yaitu dengki. Dengki atau hasud suatu perbuatan kerusakan terhadap orang lain, kemungkinan timbul disebabkan ni'mat Tuhan yang dianugerahkan kepada orang lain dengan keinginan agar ni'mat orang lain itu terhapus. Dengki juga karena benci dan dendam atas kegagalan usaha dirinya, kemudian membuat cara-cara yang tidak diridloi Allah SWT.

8) *Al-Ifsad*, yaitu berbuat kerusakan. Seringkali sifat perusak mendorong manusia dalam usaha mencapai kepentingan pribadinya dengan tidak memperhatikan akibatnya, misalnya merusak lingkungan baik sendiri-sendiri, maupun bersama-sama dengan orang lain.

9) *Al-Isra*, yaitu berlebih-lebihan.

4. Kemuliaan Akhlak Dalam Islam

Islam yang memandang ada dua jenis kemuliaan, yaitu: kemuliaan umum, yakni bahwa setiap manusia tanpa peduli apa perilakunya memiliki kemuliaan. Kemuliaan jenis ini adalah kemuliaan ciptaan yang memang Allah telah menjadikan manusia sebagai *ahsani-taqwin*. Kemuliaan yang dimiliki manusia ini adalah karena manusia diberi akal pikiran sedangkan makhluk lain tidak.

Jenis kemuliaan yang kedua adalah kemuliaan yang dicapai dan dijangkau dengan kehendak dan pilihan bebas manusia. Di sinilah manusia akan dinilai siapa yang paling baik dan berlomba-lomba untuk beramal kebajikan. Dalam kemuliaan jenis ini manusia tidak semuanya sama. Bahkan jika seseorang tidak berusaha dan mengerjakan amal kebajikan bisa terjatuh derajatnya sedemikian rupa menjadi lebih rendah dari binatang.

Kemuliaan seseorang dengan demikian akan sangat ditentukan oleh kerja kerasnya untuk senantiasa melaksanakan kebaikan dan juga ditentukan oleh kualitas amaliahnya. Dalam wilayah akhlak, kualitas tidak hanya diukur dari bentuk dan wujud perilaku lahiriahnya saja. Sebab prinsip akhlak memang universal, tetapi dalam aplikasinya sangat fleksibel. Sabagai contoh sifat terus terang adalah prinsip

akhlak yang tidak dapat dipertengkarkan kebenarannya dan kebaikannya, namun dalam kasus tertentu (yang membahayakan jiwa, hak milik dan posisi seseorang) dapat diabaikan. Pengabaian sifat terus terang dengan perilaku lain yang menunjukkan ketidakterusterangan tidak dapat langsung dikatakan si Pelakunya tidak menjunjung kemuliaan akhlak, asal dalam perilakunya dalam menjalankan ada alasan yang kuat bagi eksistensi kemanusiaan.³¹

5. Pembentukan Akhlak Oleh Nabi Muhammad SAW

Sejarah mencatat, bahwa Nabi Muhammad SAW tercatat sebagai Nabi yang berhasil membentuk akhlak mulia. Di antara faktor yang menyebabkan keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam membentuk akhlak mulia tersebut dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Mengubah pola pikir (*mindset*) umat manusia yang bertumpu pada keharusan mempercayai dan mengikuti perintah Allah.
- b. Memberikan contoh kongkret, mempraktikkan dan membiasakan mengikuti perintah Allah.
- c. Melakukan proses seleksi, akomodasi dan reintegrasi dengan nilai-nilai dan adat istiadat (*'urf*) yang sesuai.
- d. Melakukan perubahan dan modifikasi, pembatalan dan penghapusan terhadap akhlak masa lalu yang tidak baik.

³¹Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, h. 24

- e. Berpijak pada konsep fitrah manusia sebagai makhluk yang mencintai kebaikan (etika), keindahan (estetika), dan kebenaran (logika).
- f. Memberikan hukuman secara bijaksana terhadap setiap orang yang melakukan pelanggaran terhadap ajaran Allah.³²

C. Ibu Rumah Tangga

1. Pengertian Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga merupakan wanita yang sangat berperan penting dalam kehidupan keluarga, ibu rumah tangga itu sebagai jantungnya keluarga yakni apabila tidak ibu dalam suatu keluarga maka keluarga tersebut tidak akan menjadi keluarga yang sempurna. Selain itu, sosok ibu merupakan pusat hidup rumah tangga, pemimpin dan pencipta kebahagiaan anggota keluarga.³³ Ibu sebagai wanita yang memiliki potensi penyumbangan bagi pembangunan, wanita merupakan life force (sumber kekuatan hidup) bagi negara kita. Ibu rumah tangga yaitu pengurus rumah tangga ia harus mampu membagi-bagi waktu dan tenaga untuk melakukan 1001 macam tugas pekerjaan di rumah, dari subuh dini hari sampai larut malam.³⁴ Ibu yang mengatur rumah tangga, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, dia menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya. Dia juga harus berbuat bijaksana, tahu hak dan kewajibannya yang telah digariskan oleh

³²Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.

³³Badan Pengembangan dan pembinaan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016

³⁴Kartini, Kartono. *Psikologi Wanita*. (Bandung: Manda Maju, 1992) h. 82

agamanya. Ibu adalah sumber mata air terpenting yang mengalirkan ketenangan, kebahagiaan, dan kecintaan dalam keluarga.³⁵

2. Tugas Ibu Dalam Rumah Tangga

Wanita sebagai bagian dari keluarga yang mempunyai tugas-tugas antara lain;

a. Wanita sebagai istri

Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.

b. Wanita sebagai ibu rumah tangga

Sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman, tentram dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

c. Wanita sebagai pendidik

Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Allah Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat

³⁵Ali,Qaimi. Buaian Ibu Antara Surga dan Neraka (Jakarta:Cahaya,2008) h.29

menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga Negara yang berkualitas dan pandai.³⁶

3. Pengertian Rumah Tangga

Pengertian rumah tangga tidak dapat ditemukan dalam Deklarasi PBB, namun secara umum dapat diketahui bahwa rumah tangga merupakan organisasi terkecil dalam masyarakat yang terbentuk karena adanya ikatan perkawinan. Biasanya rumah tangga terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Namun di Indonesia seringkali dalam rumah tangga juga ada sanak saudara yang ikut bertempat tinggal, misalnya orang tua, baik dari suami atau istri, saudara kandung/ tiri dari kedua belah pihak, kemenakan dan keluarga yang lain, yang mempunyai hubungan darah. Disamping itu, juga terdapat pembantu rumah tangga yang bekerja dan tinggal bersama-sama di dalam sebuah rumah (tinggal satu atap).³⁷

³⁶Widi Astuti, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013.

³⁷Moerti Hadiati Soeroso. *Kekerasan Dalam Rumah Tangga* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010) h.61.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, objektif dan logis dengan mengendalikan atau tanpa mengendalikan berbagai aspek atau variabel yang terdapat dalam fenomena, kejadian maupun fakta yang diteliti untuk dapat menjawab pertanyaan atau masalah yang diselidiki.³⁸

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji pelaksanaan peran majelis taklim terhadap akhlak ibu rumah tangga adalah jenis penelitian Kualitatif. Menurut Creswell, Penelitian kualitatif adalah adanya upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan.

Penelitian kualitatif merupakan kajian berbagai studi dan kumpulan dan berbagai jenis empiris, seperti studi kasus, pengalaman personal, pengakuan introspektif, kisah hidup, wawancara, berbagai teks dan produksi kultural, pengamatan, sejarah, interaksional dan berbagai teks visual. Dari perjalanan penelitian kualitatif ada banyak letak penelitian bisa diberlakukan, beserta spesifikasinya masing-masing, yang meliputi rancangan desain riset, lapangan penelitian, analisis, sampai penulisan laporannya.³⁹

³⁸Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 26

³⁹Septiawan Saptana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. 2; Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), h. 5

Jenis penelitian Kualitatif diantaranya sebagai berikut:⁴⁰

- a. Penelitian Etnografi yaitu suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural.
- b. Penelitian *grounded theory* (teori dasar) adalah suatu metode analisis komparatif yang untuk menemukan teori dengan empat kriteria yaitu kerja, revalansi, cocok, dan dapat dimodifikasi.
- c. Penelitian tindakan adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan dalam proses dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan, semua partisipan merupakan anggota aktif dalam proses penelitian.
- d. Penelitian dan pengembangan adalah salah satu jenis penelitian pragmatic yang menawarkan suatu cara untuk menguji teori dan memvalidasi praktik yang terus menerus dilakukan secara esensial melalui tradisi yang tidak menantang.

Berdasarkan judul yang peneliti pilih yaitu Peran Majelis Taklim Baiti Jannati Terhadap Akhlak Ibu Rumah tangga di Desa Parangmata Kabupaten Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengungkap suatu peristiwa yaitu bagaimana Peran Majelis Taklim Terhadap Akhlak anggotanya dan faktor-faktor pendukung dan penghambat majelis taklim Baiti Jannati dalam meningkatkan kualitas akhlak ibu rumah tangga.

B. Lokasi Dan Objek penelitian

⁴⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. h. 143-163

E. Sumber Data Penelitian

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah peserta majelis taklim itu sendiri. Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini didasari data sumber yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber pokok yang diterima langsung dalam penulisan yaitu pengajar dan peserta majelis taklim.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara langsung dari data-data yang membantu permasalahan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴¹ Adapun alat-alat yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan observasi yang dilakukan adalah mengamati keaktifan dan kehadiran peserta majelis taklim. Tujuannya untuk memperoleh informasi dari data mengenai majelis talim.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu percakapan, Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang sudah berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu. Wawancara mendalam mengungkap kumpulan berbagai tanggapan dan

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.101

perspektif dari berbagai data yang telah terkumpul.⁴² Dalam penelitian ini peneliti ingin mewawancarai peserta majelis taklim dan pengajar. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana Majelis Taklim Baiti Jannati dalam meningkatkan kualitas akhlak ibu rumah tangga dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam majelis taklim.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini peneliti mengambil dokumen melalui menulis, gambar, ataupun merekam sebagai bukti keaslian data yang di peroleh.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴³ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, pengumpulan data hendaklah dilakukan setelah berbagai langkah penelitian sebelumnya dirumuskan dengan tepat.⁴⁴

Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Pengamatan (Observasi)

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Pengamat (*observer*) dalam berlangsungnya observasi dapat berperan hanya sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek. Di sisi lain, pengamat dapat berperan

⁴²Septiawan Saptana, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 60

⁴³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 100

⁴⁴Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, h. 198

serta dalam kegiatan subyek dengan sedikit terdapat perbedaan antara peneliti dengan subyek.⁴⁵ Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan majelis taklim yang berlangsung di lokasi penelitian dan peneliti akan mempersiapkan lembar observasi. Instrumen yang akan digunakan dalam observasi yaitu tustel/hp, lembar *fieldnotes*, alat tulis, dan lembar panduan wawancara.

2. Wawancara (*Interview*)

Selain menggunakan teknik pengamatan, teknik wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).⁴⁶ Dalam wawancara ini yang menjadi sasaran wawancara ini adalah peserta majelis taklim dan pengajar. Instrumen yang digunakan dalam wawancara yaitu alat perekam suara, lembar *fieldnotes*, alat tulis, dan *recorder*.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data ke dalam pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan data. Data yang telah diorganisasi kedalam

⁴⁵Salim, Sahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 5; Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 114

⁴⁶Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 155

suatu pola dan membuat kategorinya, maka data dapat diolah dengan menggunakan analisis data model Miles dan Hubberman, yaitu:⁴⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan masalah fokus penelitian, data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan dapat membuat hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian).

2. Penyajian Data (*display data*)

Data yang diperoleh calon peneliti terkait dengan seluruh permasalahan penelitian lalu dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan, kemudian data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan diberikan kesimpulan sementara karena data yang telah diperoleh di lapangan oleh calon peneliti tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, tetapi hanya memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik. Oleh karena itu diharapkan dapat memberikan kejelasan data yang benar dengan data pendukung.⁴⁸ Dalam penelitian ini menggunakan metode induktif, artinya dari kasus perkasus informan untuk mengetahui peran majelis taklim dalam meningkatkan kualitas akhlak.

⁴⁷Salim, Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 147

⁴⁸Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992) h.15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Majelis Taklim Baiti Jannati adalah majelis taklim yang terletak di Desa Parangmata Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Desa Parangmata awalnya merupakan Desa Pemekaran dari Desa induk yaitu Desa Bontoloe yang mana pada saat itu Desa Bontoloe didiami penduduk yang mata pencahariaanya petani dan nelayan. pemekaran Desa dari induknya yaitu Desa Bontoloe terbentuk pada tahun 1984 yang awalnya terdiri dari 5 (Lima) Dusun yaitu Dusun Pattinoang, Dusun Ballaparang, Dusun Mario, Dusun Tamalalang, dan Dusun Tamadampeng, dari kesepakatan Tokoh masyarakat akhirnya menyepakati memberi nama Desa pemekaran yaitu Desa Parangmata yang diambil dari nama nama dusun yang ada di wilayah Desa pemekaran. Kepala Desa yang pertama diangkat yaitu Maudu. Kemudian Pada Tahun 2006 Dusun Pattinoang dan Dusun Tamadampeng dijadikan satu Desa yaitu Desa Pattinoang sehingga Desa Parangmata tinggal 4 (empat) Dusun yaitu Dusun Mario 1, Dusun Mario 2, Dusun Tamalalang dan Dusun Ballaparang.

Desa Parangmata merupakan salah satu dari 14 desa di wilayah Kecamatan Galesong, Kondisi geografis Desa Parangmata yang ibu kotanya Tamalalang yang berada pada posisi sebelah timur ibu kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, dan sebahagian wilayah daratan dengan luas wilayah $\pm 229,57$ Ha, dengan jarak dari ibu kota Provinsi 40 km dan 25 km dari ibu kota kabupaten.

1. Jumlah penduduk

Desa Parangmata mempunyai luas wilayah \pm 229,57 Ha dan terdiri dari 4 (empat) Dusun dengan mayoritas penduduknya adalah bermata pencaharian petani, dengan jumlah penyebaran penduduk sebagai berikut :

No.	Nama Dusun	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah KK	Jumlah KK Miskin	Jumlah Jiwa	LK	PR
1.	Mario 1	52,65	115	53	309	132	177
2.	Mario 2	68,02	136	96	511	261	250
3.	Tamalalang	67,17	158	116	667	312	355
4.	Ballaparang	40,73	147	97	563	274	289
Jumlah		229,57	556	362	2.050	979	1.071

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Parangmata adalah sebagai berikut :

No.	Nama Dusun	Pra Sekolah	SD/MI	SMP/MTs	SMA/SMK	Sarjana
1	Mario 1	40	140	127	98	15
2	Mario 2	53	144	147	101	16
3	Tamalalang	76	166	158	98	17
4	Ballaparang	55	161	144	98	12

Jumlah	224	611	576	395	60
--------	-----	-----	-----	-----	----

3. Mata Pencaharian

Desa Parangmata sesuai potensinya sebagai Desa yang berbasis pertanian mengalami perkembangan ekonomi dari tahun ke tahun semakin membaik.

Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
Petani	993 Orang	53,2 %
Peternak	15 Orang	0,8 %
Wiraswasta	35 Orang	1,9 %
PNS	26 Orang	1,4 %
TNI/POLRI	5 Orang	0,2 %
Karyawan swasta	20 Orang	1,1 %
Pedagang Keliling	41 Orang	2,2 %
Bidan Swasta	2 Orang	0,1 %
Pensiunan PNS	5 Orang	0,2 %
Pengusaha Kecil/Menengah	25 Orang	1,3 %
Dukun Terlatih	2 Orang	0,1 %
Pengusaha Besar	2 Orang	0,1 %
Tukang Kayu	10 Orang	0,5 %
Tukang batu	31 Orang	1,6 %

4. Sarana dan Prasarana Desa

Sarana dan prasarana Desa Parangmata memiliki 5 (Lima) buah tempat ibadah masjid, karena penduduk Desa Parangmata menganut Agama Islam. Disamping itu sarana transportasi darat Desa Parangmata cukup memadai yakni poros yang menghubungkan antara Desa. Prasarana komunikasi dan informasi yang dimiliki Desa Parangmata adalah Televisi, Radio, telepon dan media cetak atau surat kabar. Sedangkan prasarana air bersih dan sanitasi adalah sumur pompa 250 unit, sumur gali 180 unit, jambang keluarga 456 KK, selanjutnya prasarana dan kondisi irigasi saluran sekunder 3.700 meter, saluran tersier 7.000 meter dan pintu pembagi air 4 unit.

Berikut gambaran sarana dan prasarana yang ada di Desa Parangmata

1. Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Sarana	Jumlah
Kantor Kepala Desa	1 Unit

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Sarana	Jumlah
TK/PAUD	3 Unit
SDN	2 Unit

3. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana	Jumlah
Pustu	1 Unit
Poskesdes	1 Unit
Posyandu	4 Lokasi

4 Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana	Jumlah
Masjid	4 Unit
TKA.TPA	4 Lokasi

5 Prasarana Perhubungan

Jalan	Panjang
Provinsi	40 KM
Kabupaten	25 KM
Kecamatan	2,5 KM

6. Kualitas Jalan Desa

Jalan	Panjang
Aspal	6 KM
Sirtu	3,5 KM
Tanah	3,7 KM

Rabat Baton	500 Meter
Setapak	3 KM

Sumber: Dokumen Desa Parangmata

B. Profil Majelis Taklim Baiti Jannati

1. Profil Majelis Taklim Baiti Jannati

Majelis Taklim Baiti Jannati merupakan salah satu organisasi yang ada di Desa Parangmata yang bergerak dalam pembinaan akhlak dan kemudian dipadukan dengan belajar Alqur'an bersama yang berpijak pada pandangan ajaran Islam. Majelis taklim yang terbentuk skitar 6 tahun lalu ini baru diresnukan oleh kepala KUA Kecamatan Galesong Jamaluddin Ago, S.Ag. pada tahun 2018 lalu. Dengan adanya majelis taklim di desa Parangmata ini maka diharapkan anggota yang terlibat didalamnya diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik kepada sesama anggota majelis taklim dan orang-orang yang berada di sekitarnya serta bertujuan memperkuat imannya agar dapat menghindari sifat-sifat kemusyrikan dan sifat meminta selain kepada Allah SWT.

Sebagaiman firman Allah dalam surah QS Al-Baqarah(1):83

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Terjemahnya:

“Serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia”⁴⁹

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 12

Ada beberapa ayat yang senada dengan bunyi ayat di atas baik secara langsung atau tidak langsung, di antaranya adalah firman Allah dalam surah QS Al-Isra (17):53

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Terjemahnya:

“Dan Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: “Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar)”⁵⁰

Itulah yang kemudian menjadi landasan sehingga didirikanlah majelis taklim baiti jannati agar para anggota dari organisasi ini dapat menerapkan sikap dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹ Dalam pengertian yang sebenarnya majelis taklim bertujuan untuk membina akhlak para anggota agar dapat menjadikan masyarakat menuju kemurnian dalam bertauhid dengan melalui pembangunan dan pemeliharaan kesadaran kelemahan diri di hadapan Allah swt. Menjaga kemurnian tauhid bukanlah suatu jalan yang lurus dan dan mulus, dalam hal ini setan selalu berusaha menghalangi setiap mereka yang akan mendalami dan mengamalkan secara konsisten perintah Allah swt.

Menurut Jamaluddin Ago Majelis Taklim Baiti Jannati dalam menjalankan fungsinya di tengah-tengah masyarakat memiliki visi dan misi yaitu meningkatkan ketakwaan dan keimanan untuk menjadi insani yang bertanggung dan dan berakhlakul karimah.⁵² Dan misi majelis taklim baiti jannati ialah menyampaikan risalah tauhid, menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah dan berusaha

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 287

⁵¹Wawancara dengan Juniati Lebong, Ketua Majelis Taklim, pada hari Ahadl 8 Desember

⁵²Wawancara dengan Jamaluddin Ago, pembina Majelis Taklim, pada hari Rabu 15 Januari

mengamalkan sunnahnya, memiliki akhlak yang baik serta menjadi contoh yang baik di masyarakat.

Majelis taklim ini pada umumnya beranggotakan ibu rumah tangga yang sepenuh kegiatannya hanya di rumah mengurus keluarga, yaitu suami, anak serta pekerjaan dalam rumah tangga namun di antara mereka ada yang bekerja di sawah membantu suaminya berkebun. Kebanyakan hanya mempunyai tingkat pendidikan hanya sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Ketua dari majelis Baiti Jannati adalah ibu Juniati Daeng Lebong yang aktif baik dalam kegiatan sosial di masyarakat maupun keagamaan majelis taklim Baiti Jannati. Adapun kegiatan majelis taklim Baiti Jannati ini adalah pengajian yang berisi pemberian materi keagamaan yang dirangkaikan dengan belajar Alquran.

Pengajian ini dilaksanakan dua kali dalam sebulan di hari Jumat setelah shalat ashar dengan menggunakan waktu satu jam lebih yang di mana pengajiannya bertempat di mesjid, sebelum diresmikan pengajian sering dilaksanakan dari rumah ke rumah anggota majelis taklim. pada pelaksanaan majelis taklim ini ustadz menunjuk salah satu moderator diantara anggota untuk membuka pengajian dilanjut dengan tilawah Alquran oleh satu anggota dan setelah itu barulah ustadz menyampaikan materi dan waktu selebihnya digunakan untuk bertanya atau menanggapi materi yang telah disampaikan. Adapun materi pokok yang disajikan dalam pengajian di majelis taklim baiti jannati seperti yang dikemukakan oleh salah satu anggota mejelis taklim antara lain:

a. Masalah tentang Tauhid

b. Masalah tentang Fiqh

c. Masalah tentang Akhlak yang menyangkut interaksi sosial bagaimana menjalin hubungan yang baik antara sesama keluarga, tetangga maupun masyarakat.

Dengan memperhatikan materi yang disajikan di atas, tentu mereka diharapkan akan mampu mengetahui dan memahami aspek-aspek yang mendasar dari ajaran Islam sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan di dunia dan di akhirat.

Adapun susunan pengurus Majelis taklim baiti jannati adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MAJELIS TAKLIM BAITI JANNATI



2. Kegiatan Majelis Taklim Baiti Jannati

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti menemukan data aktivitas majelis taklim Baiti Jannati di desa Parangmata yaitu:

a. Pengajian Rutin

Majelis taklim Baiti Jannati melaksanakan pengajian rutin yang dilakukan setiap hari Jumat ba'da Shalat Ashar dalam dua kali dalam sebulan pukul 15.30 atau paling lambat pukul 16.00 sampai 17.30. Kegiatan ini berdurasi 1 jam setengah pelaksanaan kegiatan ini bertempat di Mesjid Al-Ikhlas Dusun Ballaparang. Pelaksanaan pengajian Majelis Taklim Baiti Jannati dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan setiap isi ceramah berisikan tauhid, aqidah, akhlak dan fiqh. Bentuk ceramah agama yang disampaikan yaitu penceramah menyampaikan materinya sekitar 30 sampai 40 menit kemudian dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab, adapun pertanyaan tidak dibatasi dalam kajian materi, kebanyakan anggota bertanya seputar permasalahan yang ada dalam keluarga dan masyarakat, seperti yang di akui oleh informan yang bernama Juniati Lebong mengatakan bahwa:

“Biasanya dalam pengajian ibu-ibu bertanya atau sekedar curhat kepada ustads tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi.”⁵³

Pernyataan tersebut juga di akui oleh informan lainnya saat dilakukan wawancara mengatakan bahwa:

“kami juga biasanya bertanya tentang apa yang kami alami di rumah misalnya minta tips menghadapi anak yang tidak mau mendengar”⁵⁴

⁵³Wawancara dengan Juniati Lebong, Ketua Majelis Taklim, pada hari Ahad 8 Desember 2019

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa aktivitas pengajian majelis taklim Baiti Jannati dengan menggunakan metode ceramah juga menerapkan bentuk komunikasi yang efektif, terjadi interaksi atau umpan balik yang diberikan oleh ustadz kemudian ditanggapi oleh anggota majelis taklim sehingga terkesan menarik bagi ibu-ibu.

b. Mengajarkan Baca Huruf Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ibu-ibu jamaah majelis taklim Baiti Jannati masih ada diantara mereka yang belum mengenal huruf-huruf Hijaiyah jadi sebelum ustadz masuk pada materi, ustadz terlebih dahulu mengenalkan dan menjelaskan tentang huruf hijaiyah lewat buku Iqra namun kegiatan ini termasuk kegiatan yang baru dilaksanakan, pernyataan tersebut diakui oleh ketua Majelis Taklim Baiti Jannati saat diwawancarai kediamannya mengatakan bahwa:

“Dalam majelis taklim Baiti Jannati kami juga memiliki kegiatan baru yaitu pengenalan huruf-huruf hijaiyah sebelum masuk materi, namun masih banyak ibu-ibu yang malu bahkan ada yang kadang-kadang tidak mau datang ke pengajian.”⁵⁵

Dari pernyataan di atas menyiratkan bahwa aktivitas majelis taklim dalam menuntaskan buta baca huruf Al-qur'an membutuhkan strategi yang perlu dilakukan secara bertahap.

c. Pembinaan Ibadah

⁵⁴Hasil wawancara dengan Salasia daeng Puji, anggota majelis taklim, pada hari Kamis 12 Ahad 2020

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Juniati Lebong, Ketua Majelis Taklim, pada hari Ahad 8 Desember 2019

Aktivitas majelis taklim dalam membina kualitas ibadah dalam model kegiatan bimbingan shalat pada intinya membimbing anggota pengajian dalam melaksanakan tuntunan shalat yang lebih baik lagi dalam bentuk teori maupun praktek. Sebagaimana pengakuan salah satu Informan yang mengatakan bahwa:

“Semenjak saya ikut majelis taklimsaya sudah berusaha menunaikan shalat lima waktu walaupun kadang masih sering lambat karena saya sering ke sawah bantu suami, terkadang saya masih di sawah adzan sudah dikumandangkan.”⁵⁶

d. Kunjungan ke anggota atau kerabat jika sedang tertimpa musibah

Ketika ada anggota majelis taklim yang sedang sakit atau tertimpa musibah maka anggota majelis taklim Baiti Jannati akan datang membesuk atau melihat kondisi dari orang tersebut, secara tidak langsung dapat mengurangi beban anggota, keluarga, atau masyarakat yang lagi tertimpa musibah sebagaimana yang diakui oleh ketua majelis taklim yang mengatakan bahwa:

“ketika ada anggota atau kerabat yang dapat musibah kami sepakat atau memanggil anggota lain untuk sama-sama mendatangi anggota atau keluarga tersebut untuk mengurangi beban mereka sedikit.”⁵⁷

e. Melakukan kerja bakti

Kerja bakti yang dimaksud tersebut adalah kerjasama antara anggota majelis taklim dengan masyarakat setempat, untuk melakukan bersih lingkungan kegiatan ini biasanya dilaksanakan menjelang idul fitri dan idul adha sebagaimana dikatakana oleh informan yang mengatakan bahwa:

⁵⁶ Hasil wawancara dengan nuraeni daeng Mammeng, anggota majelis taklim, pada hari Senin 18 Mei 2020

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Juniati Lebong, ketua majelis taklim, pada hari Sabtu 21 maret 2020

“menjelang perayaan idul fitri dan idul adha kami dengan teman-teman majelis pergi untuk bersih-bersih di Mesjid, seperti menyapu lantai, mencuci karpet sajadah, dan membersihkan jendela yang sudah berdebu.”⁵⁸

f. Melakukan rekreasi bersama

Dalam rangka pengenalan terhadap alam untuk menunjukkan rasa bersyukur terhadap Allah Sang Pencipta dan juga untuk menghindari kejenuhan para anggota majelis taklim, sebagaimana Yng dikatakan oleh salah satu informan:

“Kami pernah melakukan rekreasi dengan teman-teman ke Malino, masing membuat makanan, ada yang buat buras, songkolo dan nasi kuning. Sampai di Malino kami nikmati bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan agar anggota tidak merasa bosan dan sakli-sekali kami juga butuh liburan”⁵⁹

g. Memperingati Maulid

Majelis taklim Baiti Jannati setiap tahunnya ikut melakukan Maulid di Mesjid yang dilakukan setahun sekali dengan tujuan untuk mempererat silaturahmi dengan masyarakat desa Parangmata khususnya. Kami bekerjasama dengan panitia Mesjid untuk mengundang penceraman untuk mengisi kegiatan tersebut.

h. Melakukan penyelenggaraan jenazah

Salah satu cara menjalin hubungan dengan masyarakat adalah sebagian anggota majelis taklim ikut dalam penyelenggaraan jenazah, sebagaimana yang disampaikan oleh informan:

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Juniati Lebong, ketua majelis taklim, pada hari Sabtu 21 maret 2020

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Juniati Lebong, ketua majelis taklim, pada hari Sabtu 21 maret 2020

“Sebagian dari kami ada yang ikut aktif dalam penyelenggaraan jenazah seperti memandikan, mengkafankan, dan mensholatkan. Waktu itu kami dilatih langsung oleh ustadz Jamaluddin Ago.”⁶⁰

C. Peran Majelis Taklim Baiti Jannati Terhadap Akhlak Ibu Rumah Tangga di Desa Parangmata

Majelis Taklim merupakan salah satu sentral pembangunan mental keagamaan di lingkungan masyarakat. Masyarakat senantiasa mengalami proses dinamika dan perubahan. Perubahan demi perubahan tersebut dipengaruhi oleh gerakan-gerakan sosial dari individu maupun kelompok yang menjadi bagian dalam masyarakat. Gerakan sosial pada dasarnya merupakan suatu fenomena penting dalam sejarah pertumbuhan dan kemajuan masyarakat. Pada prinsipnya, setiap masyarakat tidak dalam posisi diam atau stagnan. Dalam setiap perkembangan masyarakat senantiasa mengalami perubahan demi perubahan. Perubahan dapat berupa suatu kemajuan (*progress*) atau bahkan sebaliknya berupa suatu kemunduran (*regress*). Proses perubahan dalam masyarakat ini mencakup berbagai hal yang kompleks, perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, interaksi sosial dan lain sebagainya.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, Berikut perubahan akhlak ibu rumah tangga di desa Parangmata setelah adanya majelis taklim Baiti Jannati di antaranya:

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Juniati Leborg, ketua majelis taklim, pada hari Sabtu 21 maret 2020

⁶¹Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 259

1. Akhlak kepada Allah SWT.

a. Mentauhidkan Allah SWT.

Tauhid adalah dasar agama Islam yang wajib diamalkan oleh seorang muslim, dalam konsep Islam tauhid adalah konsep dalam aqidah yang menyatakan keesaan Allah.

“Masih ada diantara kami yang belum bisa meninggalkan *ma' baca-baca* nasi untuk keluarganya yang sudah meninggal di saat masuk idul fitri atau idul adha tapi kalau ke tempat-tempat keramat seperti *dato'* saya perlahan sudah bisa mereka tinggalkan.”⁶²

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa jamaah majelis taklim belum sepenuhnya bisa meninggalkan pemahaman animisme.

b. Melaksanakan Shalat wajib

Shalat fardu atau biasa dikatakan dengan shalat wajib adalah hukumnya wajib dilaksanakan oleh orang beragama Islam.

“Kalau saya lihat setelah ikut pengajian ini, insyaallah mereka melaksanakan shalat tapi mungkin ada di antara kami yang masih kadang-kadang dalam melaksankannya. Pernah ada ibu-ibu curhat kalau mereka masih di sawah saat waktu shalat sudah masuk.”⁶³

Pernyataan di atas menyebutkan masih ada dari anggota majelis taklim yang terkadang meninggalkan shalat wajib karena kesibukan pekerjaan di sawah.

c. Berdzikir kepada Allah

Dzikir adalah kegiatan ibadah untuk mengingat Allah Azza wa Jalla, menyebut dan memuji nama Allah merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam Al-Qur'an. Salah satu informan mengatakan:

⁶²Hasil wawancara dengan Juniati Leborg, ketua Majelis taklim pada hari Senin 29 Juni 2020

⁶³Hasil wawancara dengan Juniati Leborg, ketua Majelis taklim, pada hari Senin 29 Juni 2020

“Sebelum saya ikut pengajian, kalau sudah selesai salam langsung berdoa kemudian beranjak, kalau sekarang sudah tahu kalau banyak pahalanya berdzikir jadi disempatkan berdzikir sesudah shalat.”⁶⁴

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa bahwa majelis taklim berperan memberi motivasi untuk lebih dekat dengan Allah melalui berdzikir kepadanya.

d. Ridho terhadap Ketentuan Allah SWT.

Kesiapan diri sangatlah penting dalam rangka menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi di dalam kehidupan ini, sedangkan terhadap yang telah terjadi, maka sikap yang harus kita miliki adalah ridho.

“kami berusaha ridho dengan ketentuanNya, seperti kemarin sapi saya yang sedang hamil meninggal secara tiba-tiba, saya bilang ke bapaknya anak-anak kalau ini sudah takdirNya Allah.”⁶⁵

Dengan kehadiran majelis taklim Baiti Jannati di tengah-tengah masyarakat memberi dampak yang besar terutama dalam hal meyakini semua yang terjadi adalah kehendaknya Allah SWT.

2. Akhlak kepada Rasulullah

a. Bershalawat ketika mendengar namanya disebut

Di antara hak Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam yang disyariatkan Allah atas umatnya adalah agar mereka mengucapkan shalawat dan salam untuk beliau. Dalam hal ini sebagian anggota majelis taklim sudah membiasakan mengamalkannya sebagaimana pengakuan oleh salah satu anggota majelis taklim:

⁶⁴Hasil wawancara engan Saenab daeng Senga, anggota majelis taklim, pada hari Senin 29 Juni 2020

⁶⁵Hasil wawancara dengan Juniati Leborg, ketua majelis taklim, pada hari Senin 29 Juni 2020

“Kalau dibilang taat kepada rasullullah saya sendiri baru sebagian kecil yang bisa saya amalkan, kan banyak *tuh* perintah-perintah di dalam hadits, mungkin juga karena kami belum banyak pengetahuan jadi masih kurang pengamalannya, salah satu sifat yang kami teladani dari rasullullah seperti bersikap jujur, *nah* itu saya selalu berusaha saya amalkan.”⁶⁸

c. Mencintai Rasulallah

Pertama-tama wajib bagi kita mencintai Allah kemudian RasulNya dan ini merupakan bentuk ibadah yang paling agung, dikatakan oleh informan:

“Kami mencintai Rasulallah dengan melaksanakan maulid Nabi tiap tahun di Mesjid walaupun banyak yang bilang itu bid'ah tapi menurut kami tidak adaji hal-hal yang melanggar seperti pakai lilin, ma' baca-baca dan lain-lain.”⁶⁹

3. Akhlak kepada sesama

a. Mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain

Dalam pergaulan sehari-hari, kita sering mendengar atau mengucapkan kaliat, “assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh” ini adalah ucapan salam antar sesama muslim satu dan lainnya ketika bertemu. Dalam hal ini ibu-ibu yang ikut majelis taklim Baiti jannati sebagaimana yang diungkapkan oleh informan:

“Ibu-ibu di sini belum terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu.”⁷⁰

b. Berbicara yang sopan

Berbicara yang sopan merupakan salah satu peran penting untuk menjain komunikasi yang baik.

“Alhmdulillah ibu rumah tangga di sini sopan-sopan*ji* caranya berbicara, apalagi disaat pengajian ustadz sering mengingatkan kalau mau*ki* tetangga senang dengan kita, kita harus perbaiki cara bertutur. Tapi yang susah

⁶⁸Hasil wawancara dengan Salasia, anggota majelis taklim, pada hari Jumat 3 juli 2020

⁶⁹Hasil wawancara dengan Salasia, anggota majelis taklim, pada hari Jumat 3 juli 2020

⁷⁰Hasil wawancara dengan Zaenab daeng Senga, anggota majleis taklim. pada hari Senin 29 Juni 2020

ditinggalkan oleh ibu-ibu jamaah di sini, masih suka membicarakan orang lain pada saat ngumpul-ngumpul”⁷¹

Salah satu informan lain mengatakan bahwa:

“Menurut saya, Sikap saya berubah setelah masuk taklim karena ajaran-ajaran agama mengajarkan untuk berbicara yang sopan, tadinya saya suka teriak-teriak kalau marah sama anak tapi Alhamdulillah sekarang saya panggil kemudian saya nasehati anak tanpa perlu didengar oleh orang lain.”⁷²

Ditegaskan oleh salah satu suami dari anggota majelis taklim mengatakan bahwa:

“setelah ikut pengajian tidak sukami marah-marah sama saya.”⁷³

c. Menutup aurat

Dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan wanita untuk menutup aurat.

Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Ahzab (33): 59 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأُزْجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابٍ ذَلِكُمْ أَذْيَبٌ أَنْ يَعْرفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahnya :

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁷⁴

Dalam hal ini, salah satu informan mengatakan bahwa:

⁷¹Hasil wawancara dengan Ria daeng Ngai, Bendahara majelis taklim, pada hari Senin 29 Juli 2020

⁷²Hasil wawancara dengan Halimah daeng Memang, anggota majelis taklim, pada hari senin 1 juni 2020

⁷³Hasil wawancara dengan Syamsuddin, suami dari salah satu anggota majelis taklim pada hari Senin 29 Juli 2020

⁷⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 426.

“setelah ikut pengajian saya perhatikan di lorong sini sudah pakai jilbab sehari-hari, tapi yang dilorong sana belum saya lihat pakai nanti pada mereka mau pergi baru pakai. Menurut saya itu suatu kemajuan, dulu, mereka biar pergi tidak mau pakai jilbab.”⁷⁵

Hal ini juga diungkapkan oleh ketua majelis taklim, yang mengatakan bahwa:

“Dengan hadirnya majelis taklim di sini saya melihat ada perubahan di masyarakat seperti sudah mulai ada perubahan dalam berbusana, sudah memakai jilbab, sudah bisa mengurangi berkumpul-kumpul di waktu luang, mulai sadar tentang riba walaupun belum ditinggalkan, dan sebagian besar sudah meninggalkan ma'haba-baca di tempat yang dikeramatkan.”⁷⁶

Dan ditegaskan pula oleh salah satu informan:

“Sekarang ini eranya pakaian modern, jadi banyak model pakaian yang asal jadi hal ini terkadang tidak sesuai dengan ajaran agama. Di taklim ini dengar ceramah ustadz mengajarkan cara berpakaian menutup aurat, ketika kita sudah menutup aurat maka kita akan malu sendiri dengan pakaian kita klo mau berbuat tidak baik dengan sesama.”⁷⁷

Setelah adanya majelis taklim terdapat perubahan pemahaman jamaah, ini terlihat dari kesadaran jamaah dalam menutup aurat dalam keseharian mereka.

d. Tolong menolong

Islam mengajarkan untuk saling peduli dan tolong menolong dengan sesama. Sikap tolong menolong menjadi salah satu ciri khas dalam budaya Islam. Pengakuan salah satu informan mengatakan bahwa:

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ria daeng Ngai, bendahara majelis taklim, pada hari Senin 29 Juli 2020

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Juniati Lebong, Ketua Majelis taklim, Pada hari Senin 1 juni 2020

⁷⁷ Hasil waancara dengan Saenab daeng Senga, anggota majelis taklim, pada hari Selasa 2 juni 2020

“ketika ada anggota atau kerabat yang dapat musibah kami sepakat atau memanggil anggota lain untuk sama-sama mendatangi anggota atau keluarga tersebut untuk mengurangi beban mereka sedikit.”⁷⁸

Dengan adanya majelis taklim timbul kepekaan masyarakat untuk tolong menolong dengan sesama.

e. Silaturahmi

Silaturahmi merupakan salah satu amalan untuk umat muslim untuk menyambung tali persaudaraan. Silaturahmi dapat kita lakukan kapan saja, namun amalan ini menjadi agenda penting saat momen idul fitri dan idul adha.

“Alhamdulillah silaturahmi kami tambah baik apalagi ditambah dengan adanya majelis taklim ini.”⁷⁹

Dari pernyataan di atas, dapat di pahami bahwa majelis taklim Baiti Jannati mempunyai peran dalam meningkat silaturahmi jamaahnya.

3. Akhlak terhadap lingkungan

a. Akhlak terhadap hewan

Seorang muslim beranggapan bahwa kebanyakan hewan adalah makhluk mulia, maka dari itu ia menyayanginya karena Allah syang kepada mereka dan ia selalu berpegang teguh kepada adab.

“saya lihat ibu-ibu jamaah banyak yang memelihara hewan peliharaan seperti bebek, ayam, kalau sapi Cuma daeng lebong memelihara.”⁸⁰

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Juniati Lebong, ketua majelis taklim, pada hari Sabtu 21 maret 2020

⁷⁹Hasil wawancara dengan Verawati, anggota majelis taklim, pada hari Senin 29 Juni 2020

⁸⁰Hasil wawancara dengan daeng puji, anggota majelis taklim, pada hari Senin 29 Juni 2020

Informan lainnya mengatakan:

“bebek dan ayamnya juga kami beri makan dua kali dalam sehari, pagi dan sore dan kami lepaskan juga untuk mencari makan di sekitar pekarangan rumah.”⁸¹

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa timbulnya kesadaran masyarakat dalam berkasih sayang terhadap lingkungan.

b. Akhlak terhadap tumbuhan

Akhlak terhadap tumbuhan adalah menjaganya dengan cara tidak merusak dan menyiramnya setiap saat. Hal ini dikatakan oleh salah seorang informan:

“Banyak ibu-ibu jamaah di sini yang memelihara bunga, sirami 1 kali dalam sehari.”⁸²

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan adanya peningkatan pada perilaku setidaknya ada perubahan yang signifikan terhadap para ibu rumah tangga untuk tidak memelihara sifat tercela. Ini terlihat jelas bahwa majelis taklim dapat memberikan dampak positif walaupun belum maksimal.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Bain Jannati

Setiap organisasi senantiasa diperhadapkan dengan berbagai macam persoalan dalam mewujudkan tujuannya, baik itu dari kalangan anggota maupun masyarakat. Dalam proses penyelenggaraan majelis taklim dapat dijumpai berbagai hambatan dan masalah, dari kecil hingga besar. Masalah yang kecil kekurangan konsumsi yang mungkin masih bisa cepat diatasi seperti dengan membelinya. Namun, untuk masalah-masalah yang besar, misalnya, adanya konflik dan perpecahan dalam tubuh

⁸¹Hasil wawancara dengan Verawati, anggota majelis taklim, pada hari senin 29 Juni 2020

⁸²Hasil wawancara dengan Halimah, anggota majelis taklim, pada hari Senin 29 Juni

pengurus majelis taklim memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya, di samping mengurus tenaga dan pikiran. Kendati demikian, Islam mengajarkan, dalam menyelesaikan konflik harus diselesaikan dalam tempo tiga hari.⁸³

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor luar yang turut mempengaruhinya, bisa dari keluarga, lingkungan dan masyarakat.⁸⁴

Adapun faktor pendukung peran majelis taklim Baiti Jannati terhadap akhlak ibu rumah tangga di desa Parangmata yang ditemukan peneliti antara lain:

1. Faktor internal

a. Keinginan jama'ah untuk mencari ilmu (motivasi belajar agama)

Mencari ilmu salah satu alasan yang mendasari para jama'ah mengikuti kegiatan majelis taklim Baiti Jannati, hal ini diungkapkan oleh salah satu informan yang mengatakan bahwa:

“Supaya ilmu ada Agama kami tahu.”⁸⁵

Mempunyai rasa semangat belajar dalam Islam tentu menjadi keinginan kita semua. Bagaimana tidak, karena hidup tidak selamanya tentang dunia, kita juga harus memperbanyak ilmu tentang akhirat.

⁸³Tutty Alawiyah, *Manajemen Majelis Taklim*. h. 201

⁸⁴Zuhdiyah, *Psikologi Agama* (Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2012) h. 105.

⁸⁵Hasil wawancara dengan Zaenab daeng Senga, anggota majelis taklim. pada harin Senin 1

b. Meraih Pahala (motivasi masuk Surga)

Ibu-ibu di desa parangmata ikut majelis taklim karena ingin mendapat pahala sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu informan

“saya ikut karena ingin dapat pahala.”⁸⁶

Semua manusia menginginkan pahala dalam segala aktivitas, untuk mendapatkannya tentu membutuhkan keikhlasan dalam beribadah dan aktivitas yang kita lakukan harus mencontoh Rasulullah SAW.

c. Motivasi untuk menjadi manusia yang berakhlak

Keinginan jamaah menjadi manusia yang berakhlakul karimah juga menjadi faktor yang mendorong jamaah mengikuti majelis taklim sebagaimana yang diungkapkan oleh informan:

“Ingin menjadi orang yang berakhlak baik.”⁸⁷

Point penting membangun karakter manusia dengan akhlak adalah kontrol manusia terhadap nafsunya.

1. Faktor Eksternal

a. Motivasi dari Ustadz atau Pembina

Jamaah majelis taklim Baiti Jannati rajin ikut karena adanya motivasi dari ustadz yang disampaikan setiap pengajian, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan:

“Karena adanya motivasi dari Ustadz.”⁸⁸

⁸⁶Hasil wawancara dengan Verawati, anggota majelis taklim, pada hari senin 1 juli 2020

⁸⁷Hasil wawancara dengan juniati lebung, ketua majelis taklim. pada hari Senin 1 Juli 2020

Adapun faktor penghambat majelis taklim di antaranya:

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami tempat kajian yang dekat akan mudah dijangkau oleh jamaah dengan berjalan kaki.

1. Faktor Internal

a. Rasa malas

Rasa malas yang dialami oleh jamaah majelis taklim membuat mereka tidak mengikuti pengajian, hal ini disebabkan karena kesenangan berbincang-bincang dengan tetangga. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

“Di sore hari saya biasa duduk-duduk di tetangga sebelah, pada saat diumumkan di masjid waktu pengajian saya seolah-olah mengabaikannya.”⁹²

Dari pernyataan di atas dapat di pahami bahwa timbulnya rasa malas karena kurang motivasi yang dipengaruhi oleh faktor biologis, bukan sekedar sikap dan kebiasaan ataupun susana hati dan lingkungan.

b. Rasa lelah

Majelis taklim baiti jannati yang kebanyakan jamaahnya bekerja sebagai petani , sepulang dari sawah kadang membuat mereka merasa lelah untuk ke Mesjid, sehingga timbul keengganan untuk datang ke Mesjid mengikuti pengajian. Hal ini diakui oleh seorang informan:

“Adanya rasa lelah sepulang dari sawah.”⁹³

⁹¹Hasil wawancara dengan Juniati Lebong, ketua majelis taklim, pada hari Rabu 1 Juli 2020

⁹²Hasil wawancara dengan Darmawati, anggota majelis taklim, Pada hari Jumat 3 juli 2020

c. Kondisi kesehatan jamaah

Kondisi kesehatan seseorang berperan besar dalam keaktifan mengikuti suatu kegiatan, seperti halnya dalam kesertaan dalam mengikuti majelis taklim.

“Biasa di antara mereka ada juga yang izin karena sedang sakit”⁹⁴
Kondisi kesehatan jamaah akan memoengaruhi *moodnya* dalam beraktivitas.

2. Faktor Eksternal

Permasalahan yang dihadapi oleh majelis taklim dalam masyarakat tidaklah sedikit, termasuk dalam proses pelaksanaannya, sebagaimana yang diakui oleh ketua Majelis taklim Baiti Jannati yang mengatakan bahwa:

“Pemateri atau ustadz biasanya berhalangan hadir karena ada acara lain, Keadaan cuaca seperti di musin hujan kadang ibu-ibu malas datang, dan Pekerjaan, terkadang pengajian dilaksanakan hanya sebagian yang datang karena mereka beraktivitas di sawah.”⁹⁵

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa faktor pendukung dan penghambat dapat terjadi di dalam dan diluar organisasi majelis taklim Baiti Jannati itu sendiri.

⁹³Hasil wawancara dengan Daniati, anggota Majelis taklim, pada hari Jumat 3 Juli 2020

⁹⁴Hasil wawancara dengan Juniati Lebong, ketua majelis taklim, pada Hari Senin 1 Juli 2020

⁹⁵Hasil wawancara dengan juniati lebung, ketua majelis taklim, pada hari Senin 1 Juli 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya:

1. Peran majelis taklim Baiti Jannati terhadap akhlak ibu rumah tangga, dalam hal ini sebagian informan mengatakan dengan adanya majelis taklim Baiti Jannati sangat berperan dalam peningkatan akhlak mereka terutama akhlak kepada Allah dan kepada sesama. Keberhasilan ini disebabkan adanya motivasi dari pembina dan sesama anggota majelis taklim.
2. Faktor pendukung majelis taklim Baiti Jannati dalam menjalankan fungsinya dipengaruhi oleh keinginan jamaah untuk mencari ilmu, meraih pahala, mendapat motivasi dari Pembina atau ustadz, jamaah mempunyai waktu luang, materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami serta tempat tinggal jamaah dekat dengan majelis taklim, dan faktor penghambat majelis taklim dalam menjalankan fungsinya diantaranya adanya rasa malas jamaah, rasa lelah jamaah, pemateri tidak bisa hadir serta keadaan cuaca.

B. Implikasi Penelitian

1. Diharapkan pemateri kajian agar dapat menambah referensi untuk lebih memantapkan aqidah dan keimanan anggota majelis taklim sehingga nantinya akan mempengaruhi perubahan akhlak yang jauh lebih baik.

2. Diharapkan jamaah tidak hanya menerima materi di pengajian saja akan tetapi juga mencari sumber pengetahuan dari tempat atau media lain agar pemahaman keagamaannya lebih baik lagi ke depannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahan. Kementerian Agama RI.
- Amin, Ahmad. 1975. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang
- Aminuddin, dkk. 2008. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Alu Mubarak, Faisal. 2014. *Riyadushshalihin*. Terj. Tim Penerjemah Ummul Qura, Jakarta: Ummul Qura.
- Anonim. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Pustaka Setia: 2010
- Arifin, Muzayyin. 2007. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Cet. XI; Jakarta, Rineka Cipta.
- Astuti, Widi. 2016. "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga", *Skripsi*: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Burhan, Bungin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet. 10; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fariyah, Irzum. "Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam", kudu: vol. 5 No. 1. 2014.
- Hendi Murtadoillah, "Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas terhadap Akhlakq Ibu Rumah Tangga RW 01 Di Desa Kujang Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri, 2015
- Ilyas, Yunahar. 2002. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI.

- Junaidi, Heri, 2017. "Jurnal Kajian Gender dan Anak" Palembang: Vol. 12, No. 1.
- Kartono, Kartini. 1992. Psikologi Wanita. Bandung: Manda Maju.
- Kasypiah, Erna. 2009. *Modul Penguatan Majelis Taklim Perempuan*. Banjarmasin:LK3.
- Mar'atun Sholihah."Sejarah Awal Perkembangan Majelis Taklim", <https://solihah1505.wordpress.com/2011/05/13/sejarah-awal-perkembangan-majlis-taklim-masa-rasulullah-saw-1/>
- Marfuddin, Ade, dkk. 2012. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam.
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta: Debut Wahana Pres.
- Mukhsin MK. 2009. *Manajemen Majelis Taklim*, Jakarta: Pustaka Intermasa.
- Munawir, Ahmad Warson. 2002. *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*, Pustaka Progresif.
- Nata, Abudin. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Quasem. M. Abul. 1998. *Etika Majemuk Dalam Islam* terjemah oleh Mahyudin. Bandung: Pustaka
- Qudamah, Ibnu.Minhajul Qashidin, Terj. Kathur Suhardi, Jalan Orang-orang Yang Mendapat Petunjuk, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Qaimi, Ali. 2008. *Buain Ibu Antara Surga dan Neraka*. Jakarta:Cahaya.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Pres.
- Salim dan Syahrin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 5; Bandung: Citapustaka Media.
- Saptana, Septiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 2; Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Soeroso, Moerti Hadiati. 2010. *Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Jakarta:Sinar Grafika.

Sumayyah, Ummu Anas. 2003. *Menggapai Surga Tertinggi Dengan Akhlak Mulia*. Bogor: Pustaka Darul Ilmi.

Susanto, Edi. 2016. *Dimensi Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yusri. 2017. "Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa", *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Makassar.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Zuhdiyah. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: Pustaka Felicha.

<https://brainly.co.id/tugas/17446883>

<https://www.kompasiana.com/honey95t/552af9cbf17e61b95cd623bd/kuantitatif-vs-kualitatif>



LAMPIRAN

Daftar Informan:

1. Nama : Jamaluddin Ago, S.Ag.
Umur : 50 Tahun
Alamat : Palalakkang
Pekerjaan : Pegawai KUA Galesong
Jabatan : Pembina Majelis Taklim Baiti Jannati
2. Nama : Syamsuddin Buang
Umur : 48 Tahun
Alamat : Ballaparang
Pekerjaan : Imam Desa Parangmata
Jabatan : Pembina Majelis Taklim Baiti Jannati
3. Nama : Junjati Lebong
Umur : 45 Tahun
Alamat : Ballaparang
Pekerjaan : Guru
Jabatan : Ketua Majelis Taklim
4. Nama : Ria Daeng Ngai
Umur : 46 Tahun
Alamat : Ballaparang
Pekerjaan : IRT
Jabatan : Bendahara Majelis Taklim
5. Nama : Halimah Daeng Memang
Umur : 55 Tahun
Alamat : Ballaparang
Pekerjaan : IRT
Jabatan : Anggota
6. Nama : Saenab
Umur : 51 Tahun
Alamat : Ballaparang
Pekerjaan : IRT

Jabatan : Anggota

7. Nama : Satriani Daeng Tonji
Umur : 42 Tahun
Alamat : Ballaparang
Pekerjaan : IRT
Jabatan : Anggota

8. Nama : Intan Rosi
Umur : 53 Tahun
Alamat : Ballaparang
Pekerjaan : IRT
Jabatan : Anggota

9. Nama : Salasia Daeng Puji
Umur : 42 Tahun
Alamat : Ballaparang
Pekerjaan : IRT
Jabatan : Anggota

10. Nama : Salma
Umur : 40 Tahun
Alamat : Ballaparang
Pekerjaan : IRT
Jabatan : Anggota

11. Nama : Verawati
Umur : 29 Tahun
Alamat : Ballaparang
Pekerjaan : IRT
Jabatan : Anggota

Daftar Pertanyaan:

A. Pertanyaan Untuk Pembina

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Majelis taklim Baiti Jananti di Desa Parangmata?
2. Bagaimana perkembangan pengajaran di Majelis taklim Baiti Jannati?
3. Bagaimana perubahan anggot Majelis dengan adanya majelis taklim Baiti Jannati?

B. Pertanyaan Untuk Ketua

1. Bagaimana peranan majelis taklim Baiti Jannati dalam membina akhlak ibu rumah tangga di Desa Parangmata?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan majelis taklim Baiti Jannati?

C. Pertanyaan untuk anggota majelis taklim

1. Bagaimana kondisi dan tanggapan dengan adanya majelis taklim Baiti Jannati di Desa Parangmata
2. Manfaat apa yang dirasakan oleh anggota majelis setelah mengikuti majelis taklim Baiti Jannati?
3. Bagaimana pengaruh majelis taklim terhadap akhlak ibu rumah tangga di Desa Parangmata?

Struktur Organisasi Majelis Taklim Baiti Jannati

1. Pembina : Jamaluddin Ago, S.Ag
: Syamsuddin Buang
2. Ketua : Juniati Lebong
3. Bendahara : Ria Daeng Ngai



Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan ketua Majelis taklim Baiti Jannati



Gambar 2. Pengajian Majelis Taklim Baiti Jannati yang dihadiri oleh Pembina Jamaluddin Ago, S.Ag. di Masjid Al-Ikhlash Ballaparang

LEMBARAN PENGESAHAN

Laporan Pelaksanaan Kuliah Kerja Profesi (KKP-Plus) oleh mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, Makassar di PCMPDM Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dinyatakan diterima dan disahkan.

Takalar 5 Agustus 2020 H
16 Dzulhijjah 1441 M



Pimpinan Cabang Muhammadiyah

Dosen Pembimbing

MUSTAFA TARRUL
NBM. 1077949

ABDUL FATTAH S.Th.L. M.Th.I
NBM

Gambar 3. Lembar pengesahan penelitian yang ditanda oleh pimpinan cabang Muhammadiyah daerah Galesong



Gambar 4.lembar penilaian penelitian yang ditandatangani oleh ibu kepala desa

Parangmata



Gambar 5. Ketua majelis taklim Baiti jannati dengan pemateri dan anggota majelis taklim



Gambar 6. Pengajian rutin majelis taklim Baiti Jannati

RIWAYAT HIDUP



Jumarti dilahirkan di Ujung Pandang, pada tanggal 07 Agustus 1992 dari Ayah Sangkala dan Ibu Rosi dan penulis adalah anak pertama dari 1 bersaudara. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah: SDN 84 Pattinong, Takalar, lulus pada tahun 2005, SMP Negeri 2 Galesong, Takalar, lulus tahun 2008, SMAN 1 Galesong, Takalar, Lulus tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2014 di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar, (D2 Pendidikan Bahasa Arab Dan Studi Islam) Lulus Pada Tahun 2017.

Sementara menyelesaikan studi di Ma'had, Penulis mendaftarkan sebagai mahasiswi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar/Prodi Komunikasi Penyiaran Islam pada tahun 2016. Pengalaman berorganisasi sebagai anggota di Departemen sosial Forum Studi Nurul Ilmi Makassar pada tahun 2015. Selain sibuk menyusun Skripsi penulis saat ini tercatat sebagai honorer di Raudatul Athfal Nurul Ilham Takalar di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Takalar.

Jumarti 105271107216

by Tahap Skripsi



Upload date: 08-Sep-2021 07:41AM (UTC+0700)

Upload ID: 1643374717

File name: skripsi._jumarti.docx (127.76K)

Page count: 10688

Character count: 68211

QUALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

